



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP SIKAP WANITA USIA SUBUR TERKAIT SKRINING KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN PEMERIKSAAN IVA

Riska Setiawati¹, Uway Wariah², Dian Nastiti³, Ella Nurlailasari⁴, Ni Putu Ika Novita Gunawan^{5*}

^{1,2,3,4,5}Faculty of Health Sciences, Universitas Singaperbangsa Karawang
novita.gunawan@fikes.unsika.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, yang sebagian besar kasusnya masih ditemukan pada stadium lanjut akibat rendahnya pemanfaatan deteksi dini. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode skrining yang efektif, sederhana, dan terjangkau, namun cakupan pelaksanaannya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap sikap wanita usia subur (WUS) terkait skrining kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 52 WUS di Desa Lemahmulya, Kabupaten Karawang, yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, dengan analisis data menggunakan uji statistik bivariat. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan sikap terhadap skrining kanker serviks ($p\text{-value} = 0,209$) serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap WUS ($p\text{-value} = 0,108$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap wanita usia subur terhadap skrining kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Dukungan Suami, Sikap, IVA*

Abstract

Cervical cancer is one of the main causes of morbidity and mortality in women, with most cases still being discovered at an advanced stage due to low utilization of early detection. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is an effective, simple, and affordable screening method, but its implementation coverage is still low. This study aims to analyze the relationship between knowledge and husband's support on the attitudes of women of childbearing age (WUS) regarding cervical cancer screening using VIA examination with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The study sample consisted of 52 WUS in Lemahmulya Village, Karawang Regency, selected using accidental sampling technique, with data analysis using bivariate statistical tests. The results showed no significant relationship between WUS knowledge and attitudes towards cervical cancer screening ($p\text{-value} = 0.209$) and no significant relationship between husband's support and WUS attitudes ($p\text{-value} = 0.108$). This study concluded that knowledge and husband's support were not significantly related to the attitudes of women of childbearing age towards cervical cancer screening using VIA examination.

Keywords: *Knowledge, Husband's Support, Attitude, IVA.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author : Ni Putu Ika Novita Gunawan

Address : Faculty of Health Sciences, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : novita.gunawan@fikes.unsika.ac.id

Phone : 087760385035

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya kanker, menunjukkan tren peningkatan yang signifikan baik secara global maupun nasional. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita kanker dibandingkan periode sebelumnya. Di antara berbagai jenis kanker yang menyerang perempuan, kanker serviks dan kanker payudara menempati posisi teratas sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat kanker pada wanita (Kemenkes RI, 2023)

Kanker serviks umumnya menyerang perempuan usia 30–39 tahun dan sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal karena gejalanya yang ringan dan tidak spesifik, seperti perdarahan pascahubungan seksual, keputihan berbau, dan nyeri pada area genital. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe onkogenik merupakan faktor risiko utama, yang diperberat oleh perilaku merokok, aktivitas seksual berisiko, serta penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Rendahnya kesadaran dan pemanfaatan deteksi dini menyebabkan sebagian besar kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut, sehingga meningkatkan angka kematian. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV dan skrining dini menjadi sangat penting (Novalia, 2023)

Selain kanker serviks, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan di dunia, dengan angka kejadian mencapai 40 per 100.000 perempuan dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita (IARC, 2012). Di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Barat, jumlah penduduk perempuan mencapai 49,3% dari total populasi. Dari jumlah tersebut, sekitar 0,5% perempuan telah terdiagnosis kanker payudara, dan 9,6% remaja putri berisiko mengalami kanker payudara akibat perubahan hormonal pada masa pubertas (Sumarni et al., 2023).

Secara lokal, data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2022 menunjukkan bahwa kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks pada perempuan. Jumlah kasus suspek kanker payudara yang berkunjung ke Puskesmas dan rumah sakit mencapai 276 orang, meningkat signifikan dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 189 orang. Peningkatan kasus ini menunjukkan masih tingginya risiko kanker pada perempuan serta belum optimalnya upaya deteksi dini di Masyarakat (Carolina & Sulastri, 2024).

Salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif dan mudah diterapkan adalah skrining melalui Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Setiawati et al., 2022). Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat 3–5% pada serviks, kemudian mengamati perubahan warna epitel serviks menggunakan

lampu halogen selama sekitar satu menit. Epitel serviks normal berwarna merah muda, sedangkan adanya lesi akan ditandai dengan perubahan warna menjadi putih. Di Indonesia, skrining IVA ditujukan bagi perempuan usia 30–50 tahun yang telah menikah. Apabila hasil pemeriksaan negatif, skrining dapat diulang setiap 3–5 tahun; sedangkan lesi kurang dari 75% dapat ditangani dengan krioterapi dan kontrol tahunan, sementara lesi lebih dari 75% memerlukan rujukan ke rumah sakit (Andini & Florensia, 2025)

Seorang istri yang dominan bersikap positif terhadap tes IVA lebih besar kemungkinan memutuskan melakukan tes IVA. Terbentuknya sikap istri dalam upaya deteksi dini kanker leher rahim dengan tes IVA disebabkan terdapat berbagai factor yang mempengaruhi pembentukan sikap (Sintya Dewi et al., 2020)

Wanita enggan melakukan pemeriksaan IVA terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, rasa takut terhadap hasil dan proses pemeriksaan, rasa malu, serta minimnya dorongan keluarga, khususnya dari suami. Dukungan suami sebagai kepala rumah tangga berperan penting dalam kesehatan reproduksi melalui pemberian motivasi dan dukungan terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA (Patimah & Mardiatul Ulfa, 2023)

Berdasarkan fenomena tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Terkait Skrining Kanker Serviks Menggunakan Pemeriksaan IVA Di Desa Lemahmulya, Kabupaten Karawang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap sikap wanita usia subur terkait skrining kanker serviks melalui metode pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena dengan memusatkan perhatian pada aspek tertentu serta mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional, di mana pengukuran atau observasi terhadap seluruh variabel penelitian dilakukan pada satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di Desa Lemahmulya, Kabupaten Karawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor: 003/EC-KEPK-SB/I/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan karakteristik responden

No.	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Usia Wanita Usia Subur		
	- Reproduksiif Muda (< 35 tahun)	25	48,1%
	- Reproduksiif Tua (≥ 35 tahun)	27	51,9%
2	Pendidikan Wanita Usia Subur		
	- Tamat SMA/ Perguruan Tinggi	28	53,8%
	- Tamat ≤ SMP	24	46,2%
3	Pengetahuan Wanita Usia Subur		
	- Pengetahuan Baik	33	63,5%
	- Pengetahuan Kurang	19	36,5%
4	Dukungan Suami		
	- Mendukung	8	15,4%
	- Tidak Mendukung	44	84,6%
5	Sikap Wanita Usia Subur		
	- Positif	18	34,6%
	- Negatif	34	65,4%

Berdasarkan tabel distribusi responden, dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) berada pada kelompok usia reproduktif tua (>35 tahun) yaitu sebanyak 27 orang (51,9%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tamat SMA/ perguruan tinggi sebanyak 28 orang (53,8%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (63,5%), pada variabel dukungan suami, sebagian besar responden menyatakan tidak mendapatkan dukungan suami, yaitu sebanyak 44 orang (84,6%). Selanjutnya, berdasarkan sikap Wanita Usia Subur, mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 orang (65,4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Terkait Skrining Kanker Serviks Menggunakan Pemeriksaan IVA

Variabel	Sikap Positif	Sikap Negatif	Total	p-value
Pengetahuan WUS				
- Pengetahuan Baik	14 (42,4%)	19 (57,6%)	33 (100%)	0,209
- Pengetahuan Kurang	4 (21,1%)	15 (78,9%)	19 (100%)	
Dukungan Suami				
- Positif	5 (62,5%)	3 (37,5%)	8 (100%)	0,108
- Negatif	13 (29,5%)	31 (70,5%)	44 (100%)	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pada WUS dengan pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (42,4%) memiliki sikap positif dan 19 responden (57,6%) memiliki sikap negatif, sedangkan pada WUS dengan pengetahuan kurang, sebanyak 4 responden (21,1%) memiliki sikap positif dan 15 responden (78,9%) memiliki sikap negatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,209, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan sikap terkait skrining kanker serviks.

Pada variabel dukungan suami, WUS yang memperoleh dukungan suami menunjukkan sikap positif sebanyak 5 responden (62,5%) dan sikap negatif sebanyak 3 responden (37,5%), sedangkan WUS yang tidak memperoleh dukungan suami memiliki sikap positif sebanyak 13 responden (29,5%) dan sikap negatif sebanyak 31 responden (70,5%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,108, yang menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap WUS.

Hasil Identifikasi Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Sikap Wanita Usia Subur Terkait Skrining Kanker Serviks Menggunakan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa meskipun proporsi sikap positif lebih tinggi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan baik yaitu 14 responden (42,4%) dibandingkan dengan WUS berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (21,1%), hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan sikap terkait skrining kanker serviks (p-value = 0,209). Demikian pula pada variabel dukungan suami, WUS yang memperoleh dukungan suami memiliki proporsi sikap positif lebih tinggi yaitu 5 responden (62,5%) dibandingkan WUS yang tidak memperoleh dukungan suami sebanyak 13 responden (29,5%), namun hasil uji statistik juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap WUS (p-value = 0,108).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proporsi sikap positif lebih tinggi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan pengetahuan baik dibandingkan dengan WUS berpengetahuan kurang, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS dengan sikap terkait skrining kanker serviks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Trisanti dan Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu secara langsung membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan IVA, karena sikap dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, persepsi risiko, serta faktor psikososial.

Pengetahuan sering dianggap sebagai faktor dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan, namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap tidak selalu signifikan secara statistik. Pengetahuan berperan dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya skrining kanker serviks, sikap positif terhadap pemeriksaan IVA lebih dipengaruhi oleh motivasi internal, norma sosial, dan kenyamanan individu terhadap prosedur pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk sikap positif apabila tidak diikuti dengan penguatan faktor pendukung lainnya (Sari et al., 2025).

Pada variabel dukungan suami, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun WUS yang memperoleh dukungan suami memiliki proporsi sikap positif yang lebih tinggi, secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap WUS terhadap skrining kanker serviks. Hasil ini sejalan dengan penelitian Handayani et al., (2022) yang menyatakan bahwa dukungan suami lebih berpengaruh terhadap keputusan melakukan tindakan pemeriksaan IVA secara nyata dibandingkan hanya pada pembentukan sikap. Selain itu, Salam et al., (2024) juga menyebutkan bahwa pengaruh dukungan suami sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi pasangan dan norma budaya setempat.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan sikap WUS dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel, sehingga daya uji statistik menjadi rendah. Ukuran sampel yang kecil dapat menyebabkan hubungan yang sebenarnya ada menjadi tidak terdeteksi secara statistik (Handayani et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel perantara seperti persepsi risiko, norma sosial, dan motivasi personal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap WUS terhadap skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan sikap terkait skrining kanker serviks menggunakan pemeriksaan IVA. Meskipun WUS dengan pengetahuan baik dan yang memperoleh dukungan suami menunjukkan proporsi sikap positif yang lebih tinggi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan suami belum terbukti secara signifikan memengaruhi sikap WUS terhadap skrining kanker serviks. Temuan ini menunjukkan bahwa

pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan suami, tetapi juga oleh faktor lain seperti persepsi risiko, pengalaman pribadi, serta faktor psikososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., & Florensia Situmeang, I. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaa Iva Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Indonesian Journal Of Midwifery Scientific*, 1, 26–32. <https://doi.org/10.58467/Ijms.V4i1.200>
- Carolina, C., & Sulastri, S. (2024). Pengaruh Terhadap Perilaku Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Kabupaten Karawang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 245–252.
- Handayani, F. S. H. G., Saragih, H., & Simanjuntak, H. T. (2022). Relationship Of Husband Support With Cervical Cancer Prevention Behavior Among Women Of Childbearing Age. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 5(2), 123–130. <https://doi.org/10.35451/Jkf.V5i1.1292>
- Indonesia, K. K. R. (2023). Hari Kanker Sedunia. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56.
- Patimah, S., & Mardiatul Ulfa, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Pulau Kupang Kecamatan Bataguh, Kabupaten Kapuas Tahun 2022. *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)*, 2(1), 94–98. <https://doi.org/10.63004/Hrji.V2i1.290>
- Salam, I., Sudirham, S., & Sari, T. B. (2024). The Influence Of Husband Support And Information Sources On Cervical Cancer Screening Behavior. *Journal Of Public Health And Pharmacy*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.56338/Jphp.V4i2.5557>
- Sari, F., Putri, R. A., & Lestari, D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Skrining Kanker Serviks Metode Iva. *Tarumanagara Medical Journal*, 7(1), 66–74.
- Setiawati, R., Suryani, L., & Wariah, U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan Iva Di Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(4).

- Sintya Dewi, P. I., Juniantari Sandy, P. W. S., & Krisna Dewi, D. A. C. (2020). Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Dukungan Suami. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 257–264.
<https://doi.org/10.31539/Jks.V4i1.1766>
- Sumarni, N., Udin, R., Sumarna, U., & Sholahhudin, I. (2023). Cegah Kanker Payudara Sejak Dini Dengan Melakukan Sadari Di Sma Al-Ma'soem. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1916–1925.